



Research Article

Metode Kreatif, Integratif dan Efektif Pembelajaran Fikih Fase B Di Sekolah Dasar Islam

Dede Iik Mudrikah¹, Wido Supraha², Budi Handrianto³

1. Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
E-mail: dedeik8586@gmail.com 
2. Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
E-mail: wido.supraha@uika.bogor.ac.id
3. Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
E-mail: budi.handrianto@uika.bogor.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 17, 2024
Accepted : October 02, 2024

Revised : July 10, 2024
Available online : January 28, 2025

How to Cite: Dede Iik Mudrikah, Wido Supraha and Budi Handrianto (2025) "Creative, Integrative and Effective Methods of Phase B Jurisprudence Learning in Islamic Elementary Schools", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 1430–1442. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.1270.

Creative, Integrative and Effective Methods of Phase B Jurisprudence Learning in Islamic Elementary Schools

Abstract. The purpose of this article is to present the results of research activities related to formulating creative, integrative and effective methods for teaching Fiqh Phase B. This research activity uses qualitative methods with observation techniques, focus group discussions (FGD) and then the

data is triangulated to determine the conclusions drawn by the researcher. . The results of the research activities were that in the creative methods group, flexible and original were the dominant variables for creative methods. The number of groups that expressed this matter was 10 groups. 2 groups only stated that fluency is a variable related to low levels of creative methods, but the majority of groups stated reasons that actually lead to flexibility and originality. In the integrative method group, group work is the dominant variable associated with the integrative method. The number of groups that expressed this matter was 4 groups. 2 groups only stated that role playing was a variable related to low levels of integrative methods. In the effective method group, student responses are the dominant variable related to effective methods. The number of groups that expressed this matter was 4 groups. 1 group only stated that learning activities were a variable related to low levels of effective methods.

Keywords: Effective, Creative Method, Integrative, Learning, Jurisprudence

Abstrak. Tujuan tulisan ini untuk mengemukakan hasil kegiatan penelitian yang berkaitan dengan merumuskan metode kreatif, integrative dan efektif membelajarkan fikih fase B. Kegiatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, focus discussion group (FGD) dan kemudian data dilakukan triangulasi untuk menentukan kesimpulan yang diambil peneliti. Hasil dari kegiatan penelitian yaitu pada kelompok metode kreatif bahwa luwes dan orisinal adalah variabel yang dominan metode kreatif. Jumlah kelompok yang mengemukakan hal itu berjumlah 10 kelompok. 2 kelompok hanya mengemukakan bahwa lancar sebagai variabel yang berhubungan dengan rendahnya metode kreatif, namun mayoritas kelompok mengemukakan alasan yang sebenarnya mengarah kepada luwes dan orisinal. Pada kelompok metode integratif, bahwa kerja kelompok adalah variabel yang dominan berhubungan dengan metode integratif. Jumlah kelompok yang mengemukakan hal itu berjumlah 4 kelompok. 2 kelompok hanya mengemukakan bahwa bermain peranan sebagai variabel yang berhubungan dengan rendahnya metode integrative. Pada kelompok metode efektif, bahwa respon murid adalah variabel yang dominan berhubungan dengan metode efektif. Jumlah kelompok yang mengemukakan hal itu berjumlah 4 kelompok. 1 kelompok hanya mengemukakan bahwa aktivitas belajar sebagai variabel yang berhubungan dengan rendahnya metode efektif.

Kata Kunci: Efektif, Metode Kreatif, Integratif, Pembelajaran, Fikih.

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat terjadi dalam berbagai aspek kehidupan, baik dibidang ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, kebudayaan, pertahanan, komunikasi, dan lain sebagainya yang berdampak kepada pendidikan dan pembelajaran. Cepatnya perubahan dalam kehidupan sekarang ini tidak diragukan lagi menuntut kita untuk senantiasa belajar, karena belajar merupakan suatu proses yang dilakukan manusia, sejak didalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja, dewasa sampai meninggal dunia. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan (Adawiyah, 2021).

Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih mengarah pada model pembelajaran yang dilakukan secara massal dan klasikal, dengan berorientasi pada kuantitas agar mampu melayani sebanyak-banyaknya murid sehingga tidak dapat mengakomodir kebutuhan murid secara individual diluar kelompok (Astuti, 2021). Untuk mengakomodir kebutuhan murid diperlukan

penyelenggaraan Pendidikan yang baik, sebagai pendorong dalam mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimilikinya secara optimal, baik dari segi fisik, psikis serta segi intelegensinya, sehingga murid mampu mengembangkan potensi dirinya menjadi manusia yang utuh, cerdas secara emosi, cerdas secara intelegensi, cerdas secara psikomotoriknya, dan memiliki keterampilan hidup yang bermakna serta prestasi yang punya nilai. Sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan murid dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada *life skill* sehingga dikemudian hari dapat menopang kesejahteraan murid itu sendiri, keluarganya, bahkan masa depannya dengan memperoleh kehidupan yang layak ditengah-tengah masyarakat.

Dalam dunia pembelajaran untuk menghadapi dan beradaptasi dengan berbagai tantangan UNESCO memberikan resep berupa apa yang disebut empat pilar belajar, (*four pillars of education/learning*), yaitu: Belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk bekerja (*learning to do*) belajar untuk hidup berdampingan dan berkembang bersama (*learning to live together*), dan belajar untuk menjadi manusia seutuhnya (*learning to be*) (Khairuman, 2021). Implementasi keempat pilar seperti yang dicanangkan UNESCO dapat dilihat dalam peraturan pemerintah no 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mencakup hal-hal sebagai berikut: (1) penyelenggaraan pendidikan adalah suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan murid yang berlangsung sepanjang hayat, yang menyebabkan pergeseran paradigma proses pendidikan, dari paradigma pengajaran, ke-paradigma pembelajaran. (2) perubahan pandangan tentang peran manusia dari paradigma manusia sebagai sumberdaya pembangunan, menjadi manusia sebagai subjek pembangunan secara utuh. (3) Pandangan terhadap murid yang terintegrasi dengan lingkungan sosio kulturalnya yang akan menumbuhkan individu sebagai pribadi dan anggota masyarakat mandiri yang berbudaya (Kaswita, 2020).

PP no 19 tersebut diganti menjadi peraturan pemerintah no 57 tahun 2021, serta mengalami perubahan kembali dengan terbitnya peraturan pemerintah no 4 tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Susetyo & Muksin, 2022).

Dalam konteks Indonesia (Yuniarti et al., 2022), pendidikan agama merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan berbangsa dan bernegara karena dasar negara Pancasila menyebutkan Ketuhanan Yang Maha Esa pada sila pertama. Selanjutnya, sila tersebut diperkuat UUD 1945 Pasal 29 ayat 2 yang berbunyi, “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.” Lalu, dijelaskan pula dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 12 Ayat 1a, “Setiap murid pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan pendidik yang seagama.”

Sesungguhnya negara Indonesia sudah memfasilitasi warga negaranya dengan memberikan hak pendidikan agama dan keagamaan yang diatur melalui menteri pendidikan dan menteri agama, baik berupa kurikulum ataupun bahan ajar. Mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini sampai jenjang perguruan tinggi. Maka fasilitas ini harus dijawab dengan hasil dan target yang dapat diukur baik secara kuantitatif dengan jumlah murid yang mendapatkan pendidikan agama, maupun kualitatif yakni sejauh mana pengaruh pendidikan agama dalam mengubah sikap dan perilaku murid sehingga menjadikan mereka beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, berkarakter kuat dan unggul.

Pendidikan agama adalah pondasi dasar dalam mewujudkan kebahagiaan individu, karena agama menjaga manusia melakukan penyimpangan, kesalahan, dan hal-hal negatif. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab pendidikan agama belum bisa menjawab hal tersebut diantaranya: (1) porsi pendidikan agama disekolah sangat minim yaitu dua jam pelajaran dalam sepekan (2) kurikulum pendidikan agama, baik di sekolah maupun di madrasah dan pesantren, belum mengintegrasikan pendidikan karakter dan kecerdasan akal. (3) metode pengajaran agama masih konvensional, yakni terlalu menekankan hafalan sehingga kemampuan analisis-kritis murid berkurang. (4) literasi teknologi informasi guru yang masih rendah (Chairiyah, 2021).

Salah satu materi agama yang dipelajari disekolah adalah Fikih, tetapi ada perbedaan antara pembelajaran Fikih di madrasah dengan disekolah, karena materi Fikih di madrasah menjadi satu mata pelajaran khusus, sedangkan disekolah materi Fikih terintegrasi dengan materi-materi lainnya dalam satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti. Pembelajaran Fikih tentu berbeda dengan pembelajaran yang lain dalam ranah (PAI) seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Perbedaan itu terletak pada proses dan model pembelajaran yang digunakannya. Pembelajaran Fikih selalu menyentuh mata pelajaran lainnya dalam PAI, sementara pelajaran lainnya di luar Fikih belum tentu akan menyentuh persoalan Fikih. Karena itu, perlu model-model pembelajaran Fikih dalam konteks abad dua puluh satu (S. S. Anwar, 2021; Mansir, 2021; A. Rahman et al., 2021).

Mengingat pentingnya peran mata pelajaran Fikih sehingga harus benar-benar dikuasai oleh murid maka penulis mencoba melakukan penulisan singkat terhadap murid-murid fase B dari tiga sekolah yang berbeda dengan memberikan kuisisioner. Dari instrumen kuisisioner yang diberikan diperoleh hasil 30 % murid menjawab soal dengan benar dan 70 % murid salah dalam menjawab soal karena mereka menganggap soal terlalu sulit. Dari survey kuisisioner yang diberikan kepada murid tentang faktor penyebab kesulitan belajar, dapat dikategorikan kedalam dua hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (1) Faktor internal adalah paradigma murid tentang pelajaran agama (Fikih) sebagai pelajaran yang membosankan, sehingga mereka sulit berkembang bahkan seolah-olah menolak pembelajaran agama. (2) faktor eksternal yang berkaitan dengan penyampaian materi oleh guru dan sarana prasana yang masih minim.

Proses belajar mengajar dipengaruhi oleh emosi. Apabila murid merasa terpaksa mengikuti proses pembelajaran, mereka akan kesulitan memahami materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu sudah semestinya guru mampu menciptakan

suasana kondusif sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Agar pembelajaran efektif dan menyenangkan, perlu adanya perubahan cara mengajar atau menyampaikan materi, karena berkaitan dengan keberhasilan mencapai tujuan-tujuan pendidikan itu sendiri. Dari model pembelajaran tradisional menuju pembelajaran inovatif, dengan cara melibatkan murid secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga murid berperan aktif dalam prosesnya. Metode yang digunakanpun bukan lagi yang bersifat monoton, melainkan bersifat fleksibel dan dinamis sehingga dapat memenuhi kebutuhan murid secara keseluruhan.

Untuk memenuhi kebutuhan murid secara keseluruhan, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat harus dilakukan, sehingga dapat membantu murid lebih mudah menerima dan memahami materi dan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar murid. Ketepatan dalam penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan membangkitkan aktivitas dan minat terhadap mata pelajaran yang diberikan, dalam kegiatan pembelajaran dan pencapaian prestasi belajar murid. Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat dilihat dari tinggi rendahnya prestasi murid yang dapat diukur dari segi afektif, kognitif dan psikomotoriknya. Penggunaan media oleh guru memungkinkan murid menjadi tertarik dan juga termotivasi dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, yang berperan menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, murid memiliki motivasi kuat, dan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Falsafah dan metodologi pembelajaran sangat cepat berubah dan berganti, bahkan bermunculan secara serempak. Ketika satu falsafah dan metodologi pembelajaran dirasakan usang dan ditinggalkan, kemudian diganti dengan satu falsafah dan metodologi yang lain. Diakui atau tidak pada zaman modern ini, sebagian besar guru mengajar menggunakan metodologi pengajaran tradisional. Cara mengajar tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada guru (*teacher centered*), sedangkan murid hanya dijadikan objek semata. Disamping itu metodologi pengajaran tradisional menjadikan murid tidak bebas untuk mengemukakan pendapatnya, karena merasa takut disalahkan apabila jawaban yang mereka sampaikan salah, sehingga murid kesulitan untuk mengemukakan pendapat dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya.

Dalam metode kreatif, integratif dan efektif murid tidak hanya dijadikan objek semata tetapi dilibatkan secara aktif, sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru saja tetapi juga kepada murid. Guru memfasilitasi murid untuk belajar aktif, berfikir kritis dan solutif. Mengingat tuntutan kompetensi yang harus dicapai oleh murid, perlu adanya perubahan dalam strategi pembelajaran. Pengembangan metode pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada murid, sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik, semuanya tergantung situasi dan kondisinya (Ibda, 2022; Pratiwi, 2020).

Hasil penulisan awal menggunakan angket berkenaan dengan metode pembelajaran kreatif, integratif dan efektif pada 82 murid pada mata pelajaran Fikih

di SDI IBNU MISKAWAIH Bogor menunjukkan bahwa nilai rata-rata inovasi 55,0 dengan nilai indikator memiliki ciri khas 52, memiliki ide 52 dilaksanakan secara terencana 56, memiliki tujuan 60. Nilai standar minimal murid SD yang ditetapkan pemerintah adalah 71, (Ditjen GTK, 2019). Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran kreatif, integratif dan efektif murid SD masih dalam kategori “kurang”.

Berdasarkan hasil supervisi pembelajaran Fikih, ditemukan bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai silabus kurikulum 13, kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, murid memperhatikan penjelasan guru, ada kegiatan tanya jawab, diskusi, dan evaluasi. Secara umum semua guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai perencanaan. Hasil wawancara dengan murid model pembelajaran diinginkan 95% menjawab yang menyenangkan sedangkan 5% lainnya diam. Upaya perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Fikih dilakukan dengan berbagai cara, baik ditingkat pemerintah maupun ditingkat sekolah. Pada tataran pemerintah dengan pengembangan kurikulum dan pada tataran sekolah dengan berbagai metode pembelajaran, namun hasilnya belum optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan kegiatan atau proses sistemik yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dengan metode ilmiah. Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan cara ilmiah diartikan sebagai kegiatan penulisan yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Seorang penulis dikatakan telah menggunakan pendekatan yang sistematis dengan metode ilmiah apabila telah menempuh lima langkah seperti pendapat Emzir yang meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) identifikasi masalah, (2) review informasi, (3) pengumpulan informasi, (4) analisa data, dan (5) penarikan kesimpulan. Sedangkan metode ilmiah (*scientific method*) adalah strategi dan cara penulis untuk mencapai kebenaran empiris berdasarkan data yang dapat diamati dan diperoleh. Dengan demikian penulisan ilmiah berarti aplikasi metode ilmiah secara formal dan sistematis untuk memecahkan masalah dalam rangka menemukan kebenaran ilmiah (Ismayani, 2019).

Sebuah penulisan profesional idealnya menggunakan riset pustaka dan penulisan lapangan atau penekanan salah satunya. Namun tidak selamanya penulis tergantung pada data primer dari lapangan (Salim, 2019). Bahkan ada yang membatasi penulisan pada studi pustaka dengan beberapa alasan: (1) persoalan penulisan tersebut hanya bisa dijawab lewat penulisan pustaka; (2) studi pustaka diperlukan sebagai salah satu tahap tersendiri; (3) data pustaka tetap andal untuk menjawab persoalan penulisan. Jenis Penulisan yang dipakai adalah penulisan kualitatif. Data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan mengacu kepada para ahli yaitu Miles and Huberman, dimana analisis datanya meliputi 3 (tiga) kegiatan yaitu: a) Reduksi data: penulis akan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyederhanakan data kasar dan membuang yang tidak perlu dari catatan-catatan lapangan serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya. b) *Display data*: setelah pola nya terbentuk maka penulis akan menyajikan

data tersebut dalam bentuk matriks, chart atau grafik agar dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. c) penarikan kesimpulan dan verifikasi: kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti baru yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat penulis kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMAHASAN

Mengawali penulisan kualitatif dengan melakukan observasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data awal tentang metode kreatif, integratif dan efektif pembelajaran fikih SD Ibnu Miskawaih dan SDIT Asalam Islamic Green School klanunggal Bogor, Jawa Barat. Tujuan kegiatan observasi ini adalah menemukan data tentang metode kreatif, integratif dan efektif pembelajaran fikih Sekolah Dasar di SD Ibnu Miskawaih dan SDIT Asalam Islamic Green School klanunggal Bogor, Jawa Barat. Waktu dan tempat observasi yaitu Hari Senin s.d Sabtu, tanggal 5-10 Februari 2024 observasi dilakukan SDIT Asalam Islamic Green School klanunggal Bogor, Jawa Barat. dan hari senin dan selasa 12 dan 13 februari 2024 observasi dilakukan di SD Ibnu Miskawaih Leuwiliang. Berdasarkan observasi di lapangan data-data yang terkumpul dianalisis maka kesimpulan hasil reduksi data dapat dijelaskan melalui tabel dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Reduksi Observasi

No	Dimensi	Indikator	Temuan
1	Metode kreatif, integratif dan efektif pembelajaran fikih Sekolah Dasar	1) lancar 2) Luwes 3) orisinal 4) memerinci	Kemampuan menghasilkan banyak ide Kemampuan menghasilkan ide-ide yang bervariasi, Kemampuan menghasilkan ide baru atau ide yang sebelumnya tidak ada kemampuan mengembangkan atau menambahkan ide-ide sehingga dihasilkan ide yang rinci atau detail.

Triangulasi data hasil observasi diatas dilakukan melalui wawancara. Wawancara dilakukan setelah diperoleh data hasil observasi pada penulisan kualitatif ini. Wawancara dilakukan penulis terhadap Kepala Sekolah SD Ibnu Miskawaih dan SDIT Asalam Islamic Green School klanunggal Bogor, Jawa Barat dan berdasarkan hasil observasi sebelumnya. Tujuan kegiatan wawancara ini adalah Menemukan data tentang Bagaimana metode pembelajaran Fikih fase B kelas IV di SD Ibnu Miskawaih Leuwiliang dan SDIT Assalam Islamic Green School Klapanunggal? Bagaimana metode kreatif, integrative dan efektif membelajarkan Fikih Fase B?. Hasil wawancara digunakan sebagai data triangulasi terkait metode yang kreatif, integrative dan efektif pembelajaran Fikih Fase B. Waktu dan tempat wawancara yaitu hari rabu, tanggal 07 februari 2024, wawancara dilakukan di SDIT Asalam Islamic Green School

Klapanunggal Bogor Jawa Barat. hari selasa, tanggal 13 february 2024 wawancara dilakukan di SD Ibnu Miskawaih Leuwiliang.

Berdasarkan uraian diatas maka kesimpulan hasil analisis dari hasil observasi dan wawancara sebagai triangulasi data maka dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Analisis Hasil Observasi dan wawancara (Triangulasi data)

No	Dimensi	Indikator	Temuan Observasi	Kesimpulan Hasil wawancara sebagai triangulasi data
1	Metode kreatif, integratif dan efektif pembelajaran fikih Sekolah Dasar	2) lancar	Kemampuan menghasilkan banyak ide	Mampu
		3) Luwes	Kemampuan menghasilkan ide-ide yang bervariasi,	Mampu
		5) orisinal	Kemampuan menghasilkan ide baru atau ide yang sebelumnya tidak ada	Mampu
		6) memerinci	kemampuan mengembangkan atau menambahkan ide-ide sehingga dihasilkan ide yang rinci atau detail.	Mampu

Berdasarkan penulisan kualitatif pada SD Ibnu Miskawaih leuwiliang dan SDIT Asalam Islamic Green School Klapanunggal dengan metode observasi dan wawancara dan setelah diuraikan pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa perwujudan Metode kreatif, integratif dan efektif pembelajaran fikih Sekolah Dasar dalam kategori mampu sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah tentang perwujudan Metode kreatif, integratif dan efektif pembelajaran fikih Sekolah Dasar.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Focus Group Discussion (FGD)

No	Tempat FGD	Variabel yang diduga berhubungan / berpengaruh kepada metode yang kreatif, integrative dan efektif pembelajaran Fikih														
		<i>Kreatif</i>				<i>Integratif</i>				<i>Efektif</i>						
		Lancar	Luwes	Orisinal	Memerinci	Kerja	Pert.	inquiry	Social	permainan	Bernain	Pengelolaan	Proses	Respon	belajar	Aktivitas
1.	SD Ibnu Miskawaih															
	(1) Kelompok A	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√	√		
	(2) Kelompok B		√	√			√		√				√			
	(3) Kelompok C		√	√	√	√		√				√				

2	SDIT Assalam Islamic Green School Klapanunggal												
	(1) Kelompok A	√	√	√		√	√			√		√	
	(2) Kelompok B		√			√		√		√		√	
	(3) Kelompok C			√	√					√	√		
	Jumlah	2	5	5	2	4	3	3	2	4	3	4	1

Berdasarkan data pada tabel 3.6 diatas dan jawaban hasil FGD setiap kelompok maka dapat diklasifikasikan variabel-variabel yang berhubungan dengan variabel yang terbanyak dan dianggap sangat dominan yang berhubungan dengan metode yang kreatif, integrative dan efektif pembelajaran Fikih Fase B. Analisis terhadap tabel 3.6 diatas dan terhadap hasil diskusi secara lisan yang disampaikan pada masing-masing kelompok diskusi adalah:

- 1) Pada kelompok metode kreatif bahwa luwes dan orisinal adalah variabel yang dominan metode kreatif. Jumlah kelompok yang mengemukakan hal itu berjumlah 10 kelompok. 2 kelompok hanya mengemukakan bahwa lancar sebagai variabel yang berhubungan dengan rendahnya metode kreatif, namun mayoritas kelompok mengemukakan alasan yang sebenarnya mengarah kepada luwes dan orisinal.
- 2) Pada kelompok metode integratif, bahwa kerja kelompok adalah variabel yang dominan berhubungan dengan metode integratif. Jumlah kelompok yang mengemukakan hal itu berjumlah 4 kelompok. 2 kelompok hanya mengemukakan bahwa bermain peranan sebagai variabel yang berhubungan dengan rendahnya metode integrative.
- 3) Pada kelompok metode efektif, bahwa respon murid adalah variabel yang dominan berhubungan dengan metode efektif. Jumlah kelompok yang mengemukakan hal itu berjumlah 4 kelompok. 1 kelompok hanya mengemukakan bahwa aktivitas belajar sebagai variabel yang berhubungan dengan rendahnya metode efektif.

SIMPULAN

Setelah melakukan tahap penulisan kualitatif melalui proses observasi, wawancara mendalam dan pengumpulan dokumen, menghasilkan kesimpulan yang dirinci sebagai berikut ini.

1. Pada kelompok metode kreatif bahwa luwes dan orisinal adalah variabel yang dominan metode kreatif. Jumlah kelompok yang mengemukakan hal itu berjumlah 10 kelompok. 2 kelompok hanya mengemukakan bahwa lancar sebagai variabel yang berhubungan dengan rendahnya metode kreatif, namun mayoritas kelompok mengemukakan alasan yang sebenarnya mengarah kepada luwes dan orisinal.
2. Pada kelompok metode integratif, bahwa kerja kelompok adalah variabel yang dominan berhubungan dengan metode integratif. Jumlah kelompok yang mengemukakan hal itu berjumlah 4 kelompok. 2 kelompok hanya

mengemukakan bahwa bermain peranan sebagai variabel yang berhubungan dengan rendahnya metode integrative.

3. Pada kelompok metode efektif, bahwa respon murid adalah variabel yang dominan berhubungan dengan metode efektif. Jumlah kelompok yang mengemukakan hal itu berjumlah 4 kelompok. 1 kelompok hanya mengemukakan bahwa aktivitas belajar sebagai variabel yang berhubungan dengan rendahnya metode efektif.

Implikasi

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui metode kreatif, integratif dan efektif pembelajaran fikih SD Ibnu Miskawaih leuwiliang dan SDIT Asalam Islamic Green School Klapanunggal. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penulisan ini, seorang guru yang dinilai mempunyai metode kreatif, integratif dan efektif pembelajaran fikih yang tinggi apabila memiliki indikator luwes, orisinal, kerja kelompok, dan respon murid.

Saran

Saran - saran terhadap masukan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah diharapkan memberikan dorongan kerja keras dan perhatian kepada guru agar lebih giat dalam menguasai metode pelajaran.
2. Guru diharapkan memberikan dan mengimplementasikan metode kreatif, integratif dan efektif pembelajaran fikih Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Murid Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82.
- Afwadzi, B., Supriyatno, T., & Maimun, A. (2023). Inovasi Pembelajaran Hadis Integratif Sebagai Upaya Merespon Tantangan Dunia Pendidikan Islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 21–35.
- Aizid, R. (2018). *Fiqh Keluarga Terlengkap*. Laksana.
- Albab, U. (2023). *Model pembelajaran fiqh berbasis Edutanment kelas XI MAN 2 Pasuruan*. Universitas Islam Malang.
- Anwar, S. S. (2021). *Kurikulum Pendidikan Islam Nonformal: (Aqidah, Ilmu al-Qur'an, Ilmu Hadits, Ushul Fiqih, Praktik Ushul Fiqih)*. Yayasan Do'a Para Wali.
- Anwar, Z. (2022). *Strategi Guru Fikih Dalam Meningkatkan Kompetensi Murid Pada Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih Di MTs Negeri 1 Trenggalek*. IAIN Kediri.
- Arief, S. (2022). *EFEKTIVITAS PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI PONDOK PESANTREN PEMBANGUNAN MIFTAHUL ANWAR CIGARU II MAJENANG*. UIN Prof KH Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Astuti, A. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MATERI AYO MEMBAYAR ZAKAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY DI KELAS VI SD IT IQRO'STABAT. *ITTIHAD*, 5(1).

- Bariroh, S. H., & Hamami, T. (2023). Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Integratif di SMP Islam Yogyakarta. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7), 2987–2997.
- Chairiyah, Y. (2021). Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 49–60.
- Dhobith, A., & Hamami, T. (2023). URGENSI PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI MELALUI PENDEKATAN INTEGRATIF-INTERKONEKTIF. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(3), 1037–1046.
- Fahrudin, Z. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM PAI TEMATIK INTEGRATIF SMK IMTAQ DARURRAHIM JAKARTA. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 24(1), 48–68.
- FILLAILI, N. U. R. S. (n.d.). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF DI SDIT AL IKHLAS MANTREN*.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar murid. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahamuridaan*, 1(1), 1–13.
- Herliani, M. P., Boleng, D. T., & Maasawet, E. T. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Lakeisha.
- Hernanda, C. W., & Makhrus, M. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis E-Learning pada Mata Pelajaran Fikih. *Alhamra Jurnal Studi Islam*, 3(1), 28–37.
- Ibda, H. (2022). *Belajar dan pembelajaran sekolah dasar: fenomena, teori, dan implementasi*. CV. Pilar Nusantara.
- Inayati, M., & Mulyadi, M. (2023). Evaluasi Media Pembelajaran Materi Fikih Madrasah Aliyah. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(1), 16–27.
- Ismail, I. (2021). Pengembangan Sistem Pembelajaran Kreatif, Inovatif, Dan Produktif Bagi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi. *Serambi PTK*, 8(5), 479–489.
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi penulisan*. Syiah Kuala University Press.
- Johar, R., & Hanum, L. (2021). *Strategi Belajar Mengajar: Untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Syiah Kuala University Press.
- Kaswita, E. (2020). *Implementasi Hak Atas Pendidikan Oleh Pemerintahan Daerah Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Di Kecamatan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan*. Universitas Islam Riau.
- Khairuman, K. (2021). *PENGEMBANGAN MODEL PEMBINAAN NILAI-NILAI PAI BERWAWASAN MULTIKULTURAL*. IAIN Bengkulu.
- Khoirin, D., & Hamami, T. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Integratif Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 83–94.
- Lalo, K. (2018). Menciptakan generasi milenial berkarakter dengan Pendidikan karakter guna menyongsong era globalisasi. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 12(2), 8.
- Mansir, F. (2021). Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 88–99.
- Marzuki, M., & Sakdiyah, H. (2023). Paradigma Integratif Pendidikan Islam sebagai Modal dalam Menghadapi Era 4.0. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi*

- Islam Dan Interdisipliner*, 8(1), 82–105.
- Nasri, N. (2021). Penggunaan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran Fikih di SD/MI. *FONDATIA*, 5(1), 30–43.
- Negeri, G. P. A. I. S. M. P., & Mrebet, P. (n.d.). *Model Pembelajaran Pai Integratif*.
- Nofia, R., Fadriati, F., Nurlaila, N., & Khairat, A. (2023). Pengembangan E-Modul Fikih Berbasis Integratif Menggunakan Flip PDF Corporation untuk Murid MTs. *ISLAMIKA*, 5(2), 771–784.
- NOFIA, R. I. A. (2022). *PENGEMBANGAN E-MODUL FIKIH BERBASIS INTEGRATIF MATERI MAKANAN YANG HALAL DAN HARAM MENGGUNAKAN FLIP PDF CORPORATION UNTUK MADRASAH TSANAWIYAH*.
- Nugraha, W. S. (2018). Peningkatan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep IPA murid SD dengan menggunakan model problem based learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 115–127.
- Nurliani, N. (2022). Kinerja Guru Bidang Studi Fiqih dan Keberhasilan Pembelajaran pada Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(9), 3232–3247.
- Pitaloka, A. (2022). *Efektivitas Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Pada Mata Pelajaran Fiqh di MTSN 7 Kediri*. IAIN Kediri.
- Pratiwi, Z. I. (2020). *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) (Studi Analisis Pada Kelas XI di SMA Dharma Karya UT Tangerang Selatan*.
- Rahman, A., NURHADI, S. P. I., Sy, S. E., & SH, M. S. (2021). *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*. Guepedia.
- Rahman, M. Z., El Widdah, M., & Hayat, N. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqh Dalam Memotivasi Belajar Murid di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Jambi. *Syntax Idea*, 6(3), 1299–1316.
- Rahmawati, D., Wahyuni, I., & Yati, I. I. (2018). *Power Point Inovatif dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MI*.
- Ruswandi, Y., & Ibrahim, D. (2021). Pembelajaran Fikih Integratif di Madrasah Tsanawiyah. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 4(1), 62–68.
- Salim, H. (2019). *Penulisan Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.
- Santoso, A. B. (2023). *Manajemen Kurikulum Integratif SMP Azmania dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo)*. IAIN PONOROGO.
- Sari, F. F., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Inquiry dan Discovery Learning Bermuatan Karakter terhadap Keterampilan Proses Ilmiah Murid Kelas V dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 1–7.
- Setiyarini, T., & Ali, M. (2018). *Pandangan KH Ahmad Dahlan Tentang Pembelajaran Kreatif-Produktif*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Shaifudin, A. (2019). Fiqh Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqh. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 1(2), 197–206.
- Suardi, M. (2018). *Belajar & pembelajaran*. Deepublish.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penulisan komunikasi (Kuantitatif, kualitatif,*

- dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional*). Alfabeta Bandung, CV.
- Susetyo, B., & Muksin, H. (2022). Reformasi Akreditasi Sekolah/Madrasah: Pendekatan Model Prediksi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 13–24.
- Syafi'i, I., Izzu, M. N. L. A., Billah, M. F., Rahmawati, H. O., Septiansyah, M. A. L., & Mustofa, A. (2022). Kurikulum Integratif Multidisipliner Model Twin-Towers Sebagai Pijakan Internasionalisasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Dan Terwujudnya World Class University. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 1(3), 593–614.
- Utomo, K. B. (2018). Strategi dan metode pembelajaran pendidikan agama Islammi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(2), 145–156.
- Winata, K. A. (2020). Model pembelajaran kolaboratif dan kreatif untuk menghadapi tuntutan era revolusi industri 4.0. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(1), 12–24.
- Wulandari, M. (2023). *Peran Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Murid Di Mts Fathus Salafi Jember*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*. IRDH Book Publisher.
- Yuniarti, I., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1), 182–207.